

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pencapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran merupakan cerminan dari penguasaan dan pemahaman serta peningkatan kemampuan siswa. Secara sederhana, hasil belajar ini selalu dianggap gambaran dari kemampuan siswa, sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi terhadap diri siswa setelah menempuh pembelajaran di sekolah. Hasil belajar juga dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dari suatu pembelajaran, bahkan dijadikan tolak ukur dari kualitas, mutu dan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap satuan pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa di satuan pendidikan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berdampak terhadap kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan dari tahun ke tahun bisa dilihat melalui perubahan nilai UN (Ujian Nasional) atau yang sekarang lebih dikenal dengan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang akan menuntaskan jenjang pendidikan sekolah menengah. UNBK ini dilakukan secara serempak di seluruh Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun ajaran 2017/2018 hasil UNBK berdasarkan jurusan yang ada di SMA Negeri, rata-rata nilai UNBK jurusan IPS lebih rendah yaitu sebesar 45,69 dibandingkan dengan rata-rata nilai UNBK jurusan IPA yaitu sebesar 51,00. Perbedaan kedua hasil UNBK ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar pada jurusan IPS (Kemendikbud, 2018).

Data hasil UNBK yang bersumber dari Kemendikbud juga menyajikan perbandingan antar wilayah, baik itu Provinsi maupun Kota/Kabupaten dan salah satunya adalah Jawa Barat. Rata-rata hasil UNBK wilayah Jawa Barat pada tahun ajaran 2016/2017 berada pada urutan ke 12 dari 34 provinsi yaitu sebesar 48,80. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2017/2018 wilayah Jawa Barat masih pada urutan yang sama dengan nilai yang berbeda karena mengalami penurunan sebesar 5,30 persen yaitu sebesar 46,21. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar

di wilayah Jawa Barat masih rendah dan perlu diperbaiki mengingat penurunan yang terjadi pada nilai rata-rata yang dicapai (Kemendikbud, 2017-2018).

Perbandingan nilai rata-rata di beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat juga dapat diketahui, salah satunya yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun ajaran 2017/2018 Kabupaten Tasikmalaya berada pada peringkat ke-15 dari 27 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 45,11. Sedangkan urutan rata-rata nilai UNBK paling tinggi berada pada Kota Bekasi dengan rata-rata nilai sebesar 55,10. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar di Kabupaten Tasikmalaya masih tergolong rendah. Selain itu, jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2016/2017 rata-rata nilai UNBK sebesar 54,76 maka nilai UNBK Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan sebesar 17,62 persen. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai UNBK pada tahun ajaran 2018/2019 Kabupaten Tasikmalaya jauh mengalami penurunan peringkat menjadi ke-21 dari 27 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan nilai sebesar 45,18. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya mengalami kemunduran yang signifikan dalam hal hasil belajar (Kemendikbud).

Table 1.1  
*Rata-rata Hasil UNBK SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya*

Nama Sekolah	Wilayah	Tahun Ajaran 2016/2017	Tahun Ajaran 2017/2018	Perubahan (dalam %)
SMAN 1 Ciawi	A	48,29	52,20	8,09
SMAN 1 Jamanis		-	-	-
SMAN 1 Cisayong		42,23	42,09	-0,33
SMAN 1 Cigalontang	B	50,00	43,02	-13,96
SMAN 1 Sariwangi		42,29	43,12	1,73
SMAN 1 Singaparna	C	62,47	56,11	-10,18
SMAN 2 Singaparna		48,89	46,52	-4,85
SMAN 1 Manonjaya	D	46,11	43,73	-5,11
SMAN 1 Cineam		45,94	45,16	-1,69
SMAN 1 Taraju	E	40,51	42,33	4,49
SMAN 1 Sodonghilir		40,65	37,99	-6,54
SMAN 1 Jatiwaras	F	39,96	43,59	9,08
SMAN 1 Salopa		-	-	-
SMAN 1 Cikatomas		38,72	40,22	3,87
SMAN 1 Cikalong		38,24	43,20	12,97
SMAN 1 Bantarkalong	G	39,02	36,69	-5,97
SMAN 1 Karangnunggal		41,32	42,27	2,29
SMAN 1 Cipatujah		46,06	45,26	-1,73

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), 2017-2018

YANTI SRI MULYATI, 2020

**EFEK MODERASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PENGARUH CURIOSITY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data hasil UNBK di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan gambaran hasil belajar yang diraih oleh peserta di beberapa satuan pendidikan yang berada di kawasan Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 18, dengan 2 sekolah yang masih baru mendapatkan izin operasional pada tahun 2018 yaitu SMAN 1 Jamanis dan SMAN 1 Salopa. Tabel 1.1 menyajikan gambaran hasil rata-rata nilai UNBK di SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan zonasi wilayah.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase penurunan nilai rata-rata hasil UNBK yang paling besar terdapat di SMAN 1 Cigalontang, SMAN 1 Singaparna dan SMAN 1 Sodonghilir. Hal ini menjadi faktor yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah B, C, dan E.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat melalui Penilaian Akhir Semester (PAS). Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar ditandai dengan pencapaian nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Banyaknya siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan menjadikan bukti kuat bahwa terdapat permasalahan dalam pendidikan di Kabupaten Tasikmalaya. Berikut Tabel 1.2 menyajikan gambaran mengenai hasil PAS di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 1.2

*Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Wilayah B, C, E*

Wilayah	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Siswa Tidak Mencapai KKM	Siswa Mencapai KKM
B	SMA Negeri 1 Cigalontang	XI IPS	76	69,34	57,89%	42,11%
	SMA Negeri 1 Sariwangi	XI IPS	81	66,80	51,85%	48,15%
C	SMA Negeri 1 Singaparna	XI IPS	144	42,65	42,37%	57,63%
	SMA Negeri 2 Singaparna	XI IPS	79	51,70	36,70%	63,30%
E	SMA Negeri 1 Taraju	XI IPS	129	73,35	75,19%	24,81%
	SMA Negeri 1 Sodonghilir	XI IPS	20	72,70	80%	20%
<b>Total</b>			<b>529</b>	<b>62,76</b>	<b>57,33%</b>	<b>42,66%</b>

*Sumber: Data Penilaian Akhir Semester dari setiap sekolah (data diolah)*

YANTI SRI MULYATI, 2020

**EFEK MODERASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PENGARUH CURIOSITY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi masih dikatakan rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM yaitu sebanyak 57,33 persen dan siswa yang telah mampu mencapai KKM sebanyak 42,66 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam pendidikan di Kabupaten Tasikmalaya wilayah B, C, dan E. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata UNBK pada Tabel 1.1, SMAN 1 Singaparna menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 56,11 sedangkan jika melihat Tabel 1.2, hal yang terjadi sangat berbeda karena hasil belajar SMAN 1 Singaparna khususnya pada mata pelajaran Ekonomi justru lebih rendah dibandingkan dengan sekolah lainnya yaitu sebesar 42,65. Hal berbanding terbalik yang terjadi pada SMAN 1 Taraju, nilai rata-rata hasil UNBK pada Tabel 1.1 menunjukkan urutan yang masih rendah yaitu sebesar 42,33 tetapi memiliki nilai rata-rata hasil PAS yang tertinggi yaitu sebesar 73,35. Kedua perbedaan tersebut menjadi bukti kuat, bahwa pendidikan khususnya di Kabupaten Tasikmalaya di wilayah B, C, dan E masih memiliki permasalahan yang harus segera diperbaiki. Jika permasalahan pendidikan ini masih tetap dibiarkan dalam jangka panjang, maka akan sangat berdampak terhadap semakin turunnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru Ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya wilayah B, C, dan E, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari guru maupun lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung terjadinya proses belajar yang kondusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Pahrudin, dkk (2016) yang dilakukan terhadap 32 guru dari 18 sekolah yang tersebar di Lombok Timur menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Kompetensi guru ini termasuk didalamnya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini juga didukung oleh penelitian Loice Teygong, dkk (2017) yang dilakukan terhadap 226 guru dan 42 kepala sekolah di Kenya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang penting terhadap prestasi

**YANTI SRI MULYATI, 2020**

***EFEK MODERASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PENGARUH CURIOSITY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

belajar siswa melalui pendekatan student oriented yang dilakukan dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian John Mark Froiland (2015) yang dilakukan terhadap 178 siswa di Finlandia menyatakan bahwa keingintahuan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, sedangkan motif keluarga yang berkaitan dengan motif aktivitas fisik secara negatif berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dan didukung kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Graham Pluck dan Helen Johnson (2011) yang melakukan penelitian di Quito Ibu Kota Ekuador terhadap siswa dalam mempelajari bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran maupun praktik mengajar dalam berbagai konteks pendidikan, dan memotivasi siswa untuk mencari berbagai informasi.

Namun berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian oleh Benjamin Ogbole Abakpa, dkk. (2018) yang dilakukan di Nigeria terhadap 437 mahasiswa jurusan matematika dan ditambah sampel acak sebanyak 104 siswa menyatakan bahwa keingintahuan intelektual tidak mempengaruhi prestasi belajar secara positif dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan perbedaan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari hasil penelitian dan berbagai sumber yang tersedia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang terjadi terkait variabel curiosity (rasa ingin tahu) dan variabel kompetensi pedagogik guru berdasarkan pada teori belajar Robert Gagne dengan mengangkat judul **“EFEK MODERASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PENGARUH CURIOSITY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Tasikmalaya wilayah B, C, dan E)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *curiosity*, kompetensi pedagogik guru, dan hasil belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Tasikmalaya wilayah B,C,E?
2. Apakah tingkat *curiosity* mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Tasikmalaya wilayah B,C,E?
3. Apakah tingkat kompetensi pedagogik guru memoderasi pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Tasikmalaya wilayah B,C,E ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum *curiosity*, kompetensi pedagogik, dan hasil belajar di SMA Negeri Kabupaten Tasikmalaya wilayah B,C,E.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Tasikmalaya wilayah B,C,E.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat kompetensi pedagogik guru memoderasi pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Tasikmalaya wilayah B,C,E.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai efek moderasi kompetensi pedagogik guru pada pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar di SMA Negeri Kabupaten Tasikmalaya wilayah B,C,E.
2. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
3. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai efek moderasi kompetensi pedagogik guru pada pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar siswa.

#### 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi terkait ilmu pendidikan khususnya mengenai efek moderasi kompetensi pedagogik guru pada pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar siswa.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

#### BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti melakukan penelitian, membuat suatu rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hingga manfaat dari penelitian tersebut.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

#### BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, diantaranya alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, dan teknik analisis data yang dijalankan.

#### BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bagian bab ini menyajikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.

**YANTI SRI MULYATI, 2020**

***EFEK MODERASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PENGARUH CURIOSITY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)